

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian sehingga penyusunan laporan akhir sangatlah penting dalam sebuah proses penelitian. Di dalam laporan akhir ini yang menjadi fokus permasalahan di bab I akan terjawab. Sekaligus dalam laporan penelitian ini pihak lain akan mengetahui terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Pihak lain seperti halnya, lembaga akan mengetahui langkah-langkah yang yang telah peneliti lakukan selama dalam melakukan sebuah penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

A. Paparan Data

Pada bab ini akan mendeskripsikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara maupun dokumentasi yang merupakan gambaran dari rumusan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan untuk melakukan observasi pada tanggal 24 April 2024. Pendekatan tersebut digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. keadaan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, melainkan sekedar mengamati dan menuliskan apa yang didengar dan dilihatnya.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-struktur karena wawancara semi-struktur ini bertujuan supaya peneliti dapat menggali permasalahan secara lebih terbuka, yang memberikan kebebasan lebih besar dalam pelaksanaannya, sehingga menjamin mereka mampu mengumpulkan

informasi atau data sebanyak-banyaknya, termasuk informasi sespesifik mungkin. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 22 April 2024.

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dari setiap hasil observasi (pengamatan) dan wawancara. Dokumentasi berupa data yang tercetak, proses pembelajaran dan kegiatan membaca menggunakan media *Word Square*, dan lingkungan sekolah sebagai informasi tambahan untuk peneliti. Paparan data dan temuan peneliti akan memberikan jawaban atas penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong. Untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan membagi pembahasan persub bab yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan Media *Word Square* pada keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Seiring perkembangan zaman dan tehnologi, pendidikan harus ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu perubahan karakter secara menyeluruh sebagai hasil komunikasi individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya.¹ Sebuah pembelajaran tidak akan berhasil terlaksana sesuai tujuan jika siswa tidak mendukung, dalam artian siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diyakini bahwa untuk mempertahankan hasil belajar siswa agar tidak menurun dan juga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

¹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia) hlm. 20

seorang pendidik, maka guru harus bervariasi dalam mengajar, misalnya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pesan (materi) atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu merangsang minat belajar siswa. Apalagi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa, dengan menggunakan media pembelajaran akan memudahkan siswa yang rendah akan keterampilan membacanya.

Di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong termasuk salah satu kelas yang telah menerapkan media pembelajaran *Word Square* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berkaitan dengan hal tersebut yang telah disampaikan langsung oleh guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong.

“Di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong ini merupakan salah satu kelas yang telah menggunakan media *Word Square* terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun penggunaan media *Word Square* ini tidak lama diterapkan dan termasuk media jadul atau tradisional yang mana hanya menggunakan kertas karton kemudian dibentuk kotak yang berisi huruf-huruf, namun saya menerapkan media tersebut dengan bervariasi. Saya rasa Penggunaan media ini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media *Word Square* tidak hanya dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.”²

Berdasarkan paparan di atas sudah cukup jelas bahwa di sekolah SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong telah menerapkan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media *Word Square* ini tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

² Siti Aisyah., Guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

saja melainkan juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya karena dalam meningkatkan keterampilan membaca itu tidak hanya dengan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Media *Word Square* itu sendiri menurut guru kelas IV yaitu media tradisional yang menyerupai teka-teki silang yang mana terdapat huruf-huruf dalam sebuah kotak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, di sekolah SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong tersebut sudah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu media *Word Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong. Dalam menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, selain itu dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi dan mewawancarai siswa-siswi kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong. Guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong mengungkapkan bahwa:

“Perlu banyak hal dalam menyiapkan penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sebelum menerapkan media *Word Square* tersebut saya terlebih dahulu membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan membaca, misalkan dengan menyuruh siswa membaca tulisan hari yang ada dipapan, melatih siswa agar ikut mencari jawaban dengan teman kelompok. Karena kalau tidak seperti ini siswa tidak akan tertarik dengan media ini, karena media ini bisa dikatakan media tradisional yang sedikit saya variasi.”³

³ Siti Aisyah, Guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong khususnya kelas IV, guru tidak langsung menerapkan media *Word Square* melainkan masih melakukan pembiasaan agar bisa menstimulus siswa untuk mengikuti rangkaian pembelajaran dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong pada tanggal 22 April 2024, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memang lebih baik harus menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, sehingga siswa mudah memahami materi. Karena selain penyampaian materi menggunakan metode ceramah saya selingi dengan penerapan media tersebut sehingga siswa bisa sambil membaca.”⁴

Berdasarkan paparan di atas guru kelas menyampaikan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran seperti *Word Square* dapat mengurangi rasa mengantuk dan bosan siswa. Hal ini dapat diperkokoh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2024 maka dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong sudah mulai kondusif dan aktif serta siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah mulai bisa karena guru menggunakan media pembelajaran.⁵ Berkaitan dengan hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong guna memperjelas penjelasan terkait penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁴ Ibid.

⁵ Observasi langsung di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong (24 April 2024)

“Selama ini ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan membaca masih dilakukan seperti biasa dan tidak menggunakan media. Guru hanya menjelaskan dan menyuruh kami membaca di buku jilid, sehingga kami merasa bosan dan banyak teman-teman yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri. Akan tetapi, setelah ibu menggunakan media *Word Square* ini kami mulai menyukai proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apalagi ini terkait keterampilan membaca, jika siswa menyukai media tersebut mereka akan mudah mengerti dan mudah mengingat bacaan-bacaannya.

Selanjutnya siswa lain mengungkapkan bahwa biasa guru tidak menggunakan media pembelajaran atau melakukan pembelajaran secara bervariasi. Berikut pernyataan dari siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang:

“Biasanya setiap ibu guru mengajar, ibu hanya menyuruh membaca ke depan di papan tulis. Jadi saya dan teman-teman merasa tidak senang dan membosankan. Tapi sekarang ibu menggunakan media *word Square* sehingga pembelajaran mulai berbeda.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam rangka penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru harus benar-benar memperhatikan media dan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan membaca harus sedikit berbeda dengan sebelumnya, untuk itu guru menyesuaikan segala sesuatu dalam pembelajaran, mampu menerapkan media *Word Square* dengan baik, tepat dan menyenangkan.

⁶ Zahrotus sita, siswi kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong , wawancara langsung (22 April 2024)

⁷ Marwah, Siswi kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, Wawancara Langsung, (22 April 2024)

Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca menggunakan media *Word Square* tersebut adalah cara agar siswa lebih semangat dan merasa senang saat melakukan kegiatan membaca. Maka, guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca yaitu:

1. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru menyapa, memeriksa kehadiran, serta kesiapan peserta didik. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan media *Word Square*, peserta didik mengamati penjelasan guru, kemudian peserta didik diberi selembar kertas berisi penugasan sesuai dengan materi pada hari itu.
3. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakannya. Setelah itu peserta didik mengumpulkan hasil jawabannya.
4. Kemudian guru meminta peserta didik baik yang kurang bisa membaca maupun yang sudah bisa membaca untuk membaca dengan jelas dan tepat terhadap jawabannya yang dikerjakan pada lembar kerja yang terdapat media *Word Square*.⁸

Berkenaan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru maupun pihak sekolah, guru dapat mengelola kegiatan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Word Square* sehingga menjadi respon baik bagi siswa. Untuk mengetahui pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan membaca apakah sesuai pedoman observasi di bawah ini :

1. Kewajaran lafal : Siswa membaca beberapa kata sederhana dengan lafal yang baik dan benar
2. Kelancaran : Siswa membaca kata sederhana dengan lancar dan benar
3. Intonasi : Siswa dapat mengucapkan bunyi huruf dengan intonasi yang jelas

⁸ Siti Aisyah, guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

4. Ketepatan menyuarakan tulisan: Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar
5. Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengar semua siswa.

Berikut ini gambar siswa yang melakukan kegiatan membaca.⁹



Gambar 4.1 Kegiatan membaca

Berdasarkan gambar hasil observasi diatas, setelah mengerjakan penugasan siswa melakukan kegiatan membaca ke depan dengan diperhatikan oleh guru agar proses membacanya sesuai kriteria. Kemudian guru kelas IV SDI Mambaul Ulum menjelaskan tentang respon siswa saat penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca:

“Menurut saya jika dilihat dari respon siswa yang sangat berbeda dengan sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media *Word Square*, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *Word Square* ini merupakan media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam kata lain yang dulunya siswa tidak tertarik atau tidak minat dalam mengikuti kegiatan membaca, siswa tidak mudah

⁹ Observasi langsung di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong (24 April 2024)

membedakan huruf-huruf dan setiap kata pada bacaan di buku baca. Namun, setelah guru menggunakan media *Word Square* mereka tertarik dan lebih aktif melihat mendengarkan dan dapat memahami setiap suku kata yang sederhana. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas dan efektif dan efisien terutama di saat kegiatan membaca di kelas.”¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum

Batukarang yang menyatakan sebagai:

“Ketika melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan media *Word Square* saya merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar membaca. Saya lebih fokus mencari huruf yang bisa menjadi sebuah kata dan kemudian saya eja, tidak seperti biasanya yang hanya bicara sendiri dan tidak semangat untuk membaca. Sekarang saya sudah bisa membaca dengan suara yang jelas dan lancar.”¹¹

Siswa lain juga menyampaikan terkait bagaimana guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *Word Square* sebagai berikut:

“Saya senang saat ibu guru menyampaikan materi dan melakukan kegiatan membaca menggunakan media *Word Square*, karena saya bisa lebih fokus dan tidak berbicara dengan teman lainnya. Kegiatan membaca menjadi lebih seru karena tidak hanya fokus pada guru yang menyampaikan materi dengan ceramah saja.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media dapat berpengaruh pada minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang dilakukan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah membedakan setiap huruf pada kata-kata yang sederhana yang ada pada kotak jawaban di media lembar kerja siswa tersebut. Penggunaan media ini sangat cocok

¹⁰ Siti Aisyah, guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

¹¹ Samsul Arifin, siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

¹² Aditya Ramadani, siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, Wawancara langsung (22 April 2024)

bagi siswa yang pada awalnya masih mengeja dalam membaca karena dengan menggunakan media ini peserta didik bisa mengeja lebih cepat lagi sehingga siswa bisa membaca dengan lancar.

Berikut ini adalah gambar ketika guru menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹³



Gambar 4.2 guru menyampaikan materi menggunakan media *Word Square*

Berdasarkan gambar diatas merupakan bukti ketika pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca. Guru menggunakan kertas karton polos kemudian diberi kotak-kotak kecil yang berisi huruf-huruf yang diacak, kertas di lapisi dengan solasi bening agar dapat digunakan pada materi dan mata pelajaran yang lain, jadi dapat menghemat biaya. Namun di antara acakan huruf-huruf tersebut terdapat rangkaian huruf yang menjadi sebuah kata.

¹³ Observasi langsung di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong (24 April 2024)

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan Media *Word Square* Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu adanya dorongan dari lingkungan sekolah terutama dari guru. Seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswanya. Dapat dilihat dari rendahnya minat siswa akan berdampak pula pada keterampilan membaca. Setelah peneliti melakukan pengamatan tentang penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum terdapat beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pada penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru kelas SDI Mambaul Ulum Batukarang yaitu:

“Sebenarnya ada program khusus membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pembiasaan membaca buku setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan itu memang dikhususkan kepada siswa yang masih belum bisa membaca. Pembiasaan tersebut tidak hanya diterapkan pada kelas IV saja melainkan juga untuk semua kelas yang terdapat siswa yang kurang fasih dalam membaca. Namun selain mengikuti kegiatan membaca di kelas khusus, saya masih melakukannya lagi di kelas pada saat pembelajaran atau melakukan kegiatan membaca pada buku siswa dan juga menggunakan media *Word Square*. Sekolah menyediakan beberapa fasilitas seperti kertas karton, spidol, komputer dan printer”¹⁴

Berdasarkan paparan guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang di atas hal itu merupakan upaya dari guru Kelas IV untuk menunjang kegiatan membaca agar lebih efektif dan efisien. Jadi selain guru melakukan kegiatan

¹⁴ Siti Aisyah, guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

membaca dengan menggunakan media *Word Square* guru juga menambahkan kegiatan lain berupa mengikuti program khusus membaca. Dengan adanya program membaca baik di kelas khusus maupun di kelas akan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik apalagi dengan menggunakan media sebagai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu pihak sekolah menyediakan beberapa fasilitas untuk menggunakan media *Word Square*. Senada dengan penjelasan guru kelas di atas ibu Siti Aisyah mengungkapkan lagi bahwa:

“saya selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di setiap kelas dan agar memfasilitasi siswa dengan menggunakan media seperti saya yang menggunakan media *Word Square*. Setelah siswa merespon baik terhadap media yang kita gunakan itu artinya siswa menyukai media tersebut. Jika siswa sudah merasa senang dan menyukai media maka akan mudah bagi saya untuk menerapkan media tersebut, hal itu akan menjadi faktor pendukung bagi saya dalam menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.”¹⁵

Dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dihadapi dengan berbagai masalah yang bisa menghambat penggunaan media tersebut. Adapun faktor penghambat menurut siswa yaitu sebagai berikut:

“Faktor dan kendala yang sering saya alami yaitu keterbatasan fasilitas, saya yang nakal dan tidak mau mengikuti kegiatan membaca merasa sulit mencari huruf-huruf yang ada di tabel media tersebut. Kelihatannya semua sama tidak ada huruf yang membentuk sebuah kata”.¹⁶

Hasil wawancara dengan siswa di atas senada dengan penjelasan dari guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang yaitu:

¹⁵ Ibid

¹⁶ Olivia, siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang, wawancara Langsung (22 April 2024)

“Pada saat saya menerapkan media *Word Square* pada keterampilan membaca Kadang saya mengalami kesulitan hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Diantara: 1) saya masih baru saja menggunakan media *Word Square* ini meskipun media ini termasuk media jadul. 2) terkadang ada siswa yang benar-benar belum bisa membaca dan tidak percaya diri. 3) membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa tersebut menemukan huruf-huruf untuk dijadikan sebuah kata sesuai kata yang tersusun di kotak kata.”¹⁷

Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adalah yang sering dialami guru saat melaksanakan kegiatan menggunakan media *Word Square*, guru mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang keterampilan membacanya sangat rendah karena perlu waktu yang lama, belum lagi mereka yang sulit di atur demi mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan peserta didik dalam membaca menggunakan media *Word Square*:

“Saya orangnya pemalu, tidak percaya diri, jadi saya merasa malas kalau disuruh membaca. Apalagi kalau ada teman-teman yang menghina saya karna sudah kelas IV tapi belum tau membaca. Dan ibu guru dari awal tidak pernah menggunakan media apapun ketika pembelajaran atau di saat kegiatan membaca, saya hanya di suruh membaca di buku jilid sehingga saya merasa biasa saja.”¹⁸

Setelah melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang, peneliti mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang. Faktor penghambat yaitu keterbatasan fasilitas yang

¹⁷ Siti Aisyah, guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

¹⁸ Holidatur Rizkiyah, siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang, wawancara langsung (22 April 2024)

disediakan oleh pihak sekolah, perlu waktu yang lama bagi siswa yang belum bisa membaca atau belum bisa membedakan huruf-huruf, siswa sulit menemukan huruf-huruf pada kotak kata, guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran jadi masih kaku. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu tersedianya beberapa fasilitas seperti kertas karton, spidol, komputer dan printer, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan membaca saat mereka telah terbiasa menggunakan media *Word Square*, guru selalu memberikan stimulus baik sesama guru maupun pada siswa, dan media ini bisa dikatakan media yang murah.

Dengan adanya kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca tersebut guru kelas IV menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas IV berikut:

“Dalam mengatasi kendala-kendala terkait penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca terutama pada anak yang mempunyai kesulitan dalam membaca, saya sudah memberikan motivasi, pelayanan yang baik dan benar-benar mengayomi siswa tersebut dan bahkan memberikan *reward* pada siswa yang mempunyai masalah pada keterampilan membaca. Hanya saja mereka di kelas IV ini masih cenderung nakal jadi mereka tidak begitu mendengar nasehat guru, mereka kadang masih bicara dan asik main sendiri, namanya juga anak-anak mereka masih cenderung nakal. Tapi meskipun mereka seperti itu saya tidak lengah, justru saya semakin bersemangat untuk merubah siswa-siswi saya agar bisa membaca dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atau kegiatan membaca. Maka dari itu cara mengatasi kendala-kendala siswa yang seperti itu harus benar-benar diperhatikan, memberikan *reward*, selalu memberikan stimulus, motivasi, dan agar siswa mudah menyesuaikan diri dengan menggunakan media *Word Square* itu sendiri guru menjelaskan bagaimana penggunaannya terlebih dahulu.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media *Word Square* pada

¹⁹ Siti Aisyah, Guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, wawancara langsung (22 April 2024)

keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa kendala atau masalah yang biasa, karena sudah biasa anak SD bersikap seperti itu, mereka lebih cenderung nakal dan asik main sendiri. Maka dari itu guru harus benar-benar memperhatikan siswa, menstimulus siswa sebelum menggunakan media *Word Square*. Selain itu guru kelas IV juga selalu memberikan motivasi, *reward* dan semangat agar mereka bisa membaca.

B. Temuan Penelitian

1. Penggunaan Media *Word Square* pada keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Berdasarkan hasil paparan data yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara pada tanggal 22 April 2024 dan observasi pada tanggal 24 April 2024 bahwa di SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong terkait penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

a. Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong merupakan salah satu kelas yang telah menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Guru menggunakan media *Word Square* dengan bervariasi meskipun media *Word Square* termasuk media tradisional dan sederhana dengan kertas karton yang menyerupai teka-teki silang.

b. Penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik merespon dengan baik, banyak siswa

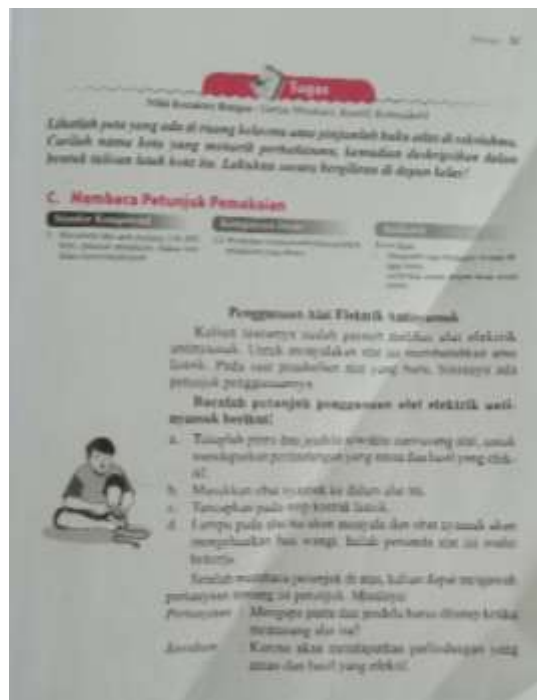
yang menyukai dan merasa senang meskipun ada juga siswa yang nakal yang masih tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan membaca. Karena pada sebelumnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, hal itu yang memicu terjadinya rasa bosan dan malas.

c. Dengan menggunakan media *Word Square* pembelajaran dan kegiatan membaca menjadi lebih aktif dan kreatif. Media yang digunakan oleh guru cukup menarik meskipun media *Word Square* ini merupakan media tradisional namun mampu membuat siswa tertarik karena penyampaiannya. Maka dari itu media ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama pada mata pelajaran kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong.

d. Sebelum melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan media *Word Square* guru memberikan penjelasan, motivasi, dan stimulus untuk merangsang pola pikir siswa. Kemudian pendidik memberikan penugasan kepada siswa dengan menggunakan selembar kertas yang berisi media *Word Square*. Setelah siswa mengerjakannya siswa kemudian diminta untuk membaca sesuai dengan kriteria membaca. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca menurut guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang yaitu dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Selanjutnya guru menyapa, memeriksa kehadiran, serta kesiapan peserta didik dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mempersiapkan media *Word Square*, peserta didik mengamati penjelasan guru, kemudian peserta didik diberi selembar kertas berisi penugasan sesuai dengan materi pada hari itu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian peserta didik diminta untuk

mengerjakannya. Setelah itu peserta didik mengumpulkan hasil jawabannya. selanjutnya pendidik meminta peserta didik baik yang kurang bisa membaca maupun yang sudah bisa membaca untuk membaca dengan jelas dan tepat terhadap jawabannya yang dikerjakan pada lembar kerja yang terdapat media *Word Square*.

Berdasarkan gambar yang di jelaskan di paparan data menunjukkan bahwa di kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang guru benar-benar melakukan pembelajaran menggunakan media *Word Square* dengan materi tentang “penggunaan alat elektrik antinyamuk”. Berikut gambar materi pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 3. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca yakni bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena seluruh peserta didik akan berperan aktif dalam

pembelajaran maupun kegiatan membaca. Siswa akan berpikir kritis dalam mengerjakan tugas pada lembar kerja peserta didik yang kemudian akan di baca di depan teman-temannya.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan Media *Word Square* Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Berdasarkan hasil paparan data yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan observasi di SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong bahwa kendala yang sering dihadapi oleh guru dan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, maka peneliti memperoleh temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kelas menyampaikan bahwa tersedianya beberapa fasilitas seperti komputer, printer, spidol dan kertas karton. Selain mengadakan kegiatan membaca di kelas khusus, guru juga melaksanakan kegiatan membaca pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan membaca dikelas guru menggunakan media *Word Square* guna untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Karena pada sebelumnya guru hanya melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan buku jilid saja.
- b. Kendala yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media *Word Square* yaitu terkadang ada siswa yang belum bisa membaca, tidak semangat, pemalu dan tidak percaya diri. Sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk membuat siswa tersebut menemukan huruf-huruf

untuk dijadikan sebuah kata sesuai kata yang tersusun di kotak kata atau media *Word Square*. Belum lagi guru masih harus menghadapi siswa yang nakal, bicara sendiri, tidak ikut mengerjakan tugas, dan asik main sendiri. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca. Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam penggunaan media *Word Square* yakni tersedianya fasilitas yang cukup, antusias siswa, siswa mudah menyesuaikan diri dengan media pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan dan siswa mampu berpikir kritis.

- c. Kendala yang sering dialami oleh siswa yaitu pada penggunaan media *Word Square* siswa sering mengeluh karena sulit menemukan rangkaian huruf pada kotak kata tersebut. Apalagi bagi mereka yang kurang bisa membaca. Membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kata dengan teliti dan cermat.
- d. Guru kelas IV baru saja menggunakan media pembelajaran jadi guru perlu banyak waktu untuk menyiapkan diri agar siswa juga bisa siap dan mampu menyesuaikan diri dengan media *Word Square* pada saat proses pembelajaran ataupun kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti pada paparan data diatas tentang faktor pendukung penggunaan media *Word Square* yaitu adanya program khusus membaca, tersedianya beberapa fasilitas yang memadai seperti kertas karton, spidol, komputer dan printer, tingginya antusias dan rasa ingin tahu, tidak membuat siswa bosan, dan siswa mampu berpikir kritis. Sedangkan kendala yang sering alami oleh guru yang menjadi faktor penghambat penggunaan media

word square pada keterampilan membaca yaitu terbatasnya fasilitas, terdapat siswa yang masih cenderung nakal dan pemalu, membutuhkan waktu yang lama dalam membimbing siswa ketika kesulitan mencari huruf-huruf. Maka dari itu peneliti menemukan temuan penelitian tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang dan faktor pendukung dari penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut guru kelas IV kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan di mulai, guru kelas IV melakukan kegiatan pembiasaan, Guru selalu memberikan motivasi dan penjelasan yang matang sebelum menggunakan media *Word Square* agar siswa mudah memahami dan mudah menemukan huruf-huruf pada kotak kata
- b. Memberikan banyak waktu yang cukup lama untuk siswa agar bisa berfikir dengan kritis.
- c. Memberikan *reward* kepada siswa yang jawabannya benar dan berani maju ke depan untuk melakukan membaca pada kotak kata sesuai kriteria membaca. Memberikan pelayanan yang baik, selalu memberi semangat dan motivasi.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan kendala yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong kegiatan membaca kurang maksimal dikarenakan terbatasnya fasilitas sekolah, saat pembelajaran dan kegiatan membaca masih ada siswa yang tidak mendukung

dalam artian masih ada siswa yang tidak paham, tidak percaya diri dan semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran juga perlu waktu yang lama agar siswa bisa memahami. Salah satu caranya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan *reward*, motivasi dan semangat kepada siswa agar mau menyesuaikan diri seperti teman-temannya yang lain pada media *Word Square*.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari paparan data dan temuan penelitian yang dianggap penting pada waktu di lapangan. Paparan data dan temuan penelitian dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pembahasan atas jawaban tentang 1) penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, dan 2) faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong.

1. Penggunaan Media *Word Square* pada keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Pembelajaran berbahasa memiliki empat keterampilan dasar yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan

keterampilan membaca.²⁰ Namun pada penelitian ini hanya menjelaskan tentang Keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Word Square* pada siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Membaca juga diartikan dengan proses yang memberikan tuntutan agar kata atau suatu kesatuan akan terikat dalam padangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual bisa dimengerti.

Kegiatan membaca bisa dimulai setelah peserta didik mengenal huruf. Membaca dalam arti yang lebih luas sudah dapat dimulai sebelum siswa mengenal huruf. Dalam mata pelajaran bahasa permulaan seringkali siswa-siswa diajar "membaca gambar" atau menceritakan yang dilihatnya pada gambar sebelum mengenal huruf.²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik memang harus melakukannya dengan bervariasi dalam pembelajaran terutama adalah meningkatkan keterampilan membaca. Pada realitanya di SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong telah menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia meskipun baru saja menerapkan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dan kegiatan membaca

²⁰ Ina Magdalena, dkk, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV SDN Gondrong 2, Vol 3 No 2 Agustus 2021. Hlm. 245

²¹ Broto. *Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah dasar berdasarkan pendekatan linguistik kontrastif*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980.) Hlm. 103

menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat memahami isi materi pembelajaran dan bahan bacaan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya kesiapan guru dalam menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran dan kegiatan membaca. Begitu pula dengan siswa juga harus ada kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Dari pandangan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran dan kegiatan membaca yakni di SDI Mambaul Ulum Batu karang Camplong telah emewajibkan kepada setiap pendidik untuk menggunakan media pembelajaran di saat mengajar, jadi sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik dapat mendengarkan, mengamati, membaca, dan lebih memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca di SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong yang dilakukan dari oleh pendidik yakni dengan menggunakan pembiasaan membaca di kelas khusus yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya untuk kelas IV saja melainkan juga melibatkan semua kelas yang terdapat siswa yang belum bisa membaca. Akan tetapi meskipun sudah melaksanakan kegiatan membaca setiap guru juga melakukan kegiatan membaca di kelas masing-masing pada semua mata pelajaran agar lebih cepat membuat siswa membaca.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang Penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong yaitu

- a. Guru terlebih dahulu melakukan pembiasaan yaitu dengan membaca doa, memberikan stimulus dan penjelasan terkait materi dengan menggunakan media *Word Square*.
- b. Setelah itu guru membentuk kelompok kecil dan membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk mengarsir jawaban pada kotak kata.
- c. Langkah akhir guru meminta siswa yang belum bisa membaca untuk membaca jawabannya di depan teman-temannya sesuai kriteria keterampilan membaca. Namun tak hanya siswa yang belum bisa membaca tetapi siswa yang sudah bisa membaca pun di tunjuk untuk membaca sesuai kriteria membaca. Guru memberikan *reward* pada jawaban yang dirasa benar.

Hal ini senada dengan penjelasan yang dikutip dari buku yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional” yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban

d) Memberikan poin untuk jawaban yang benar.²²

Penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca sebenarnya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan juga dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya. Media pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya membutuhkan bahan ajar saja melainkan guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam kegiatan membaca.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hamalik dalam buku Azhar Arsyad bahwa kelancaran suatu komunikasi dapat dilihat dari alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan interaksi yang maksimal.²³ Maka dari itu, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar pada keterampilan membaca serta dapat memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan media *Word Square* dalam kegiatan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memungkinkan bahwa siswa mampu dalam mengikuti kegiatan membaca segala hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran harus didasarkan dalam pencapaian tujuan yaitu meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *Word Square*.

²² Rahmah Johar & Latifah Hanum, Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional. (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021),Hlm. 50

²³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali pers, 2013) hlm.4

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Cintia Rinjani dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” bahwa keunggulan media *Word Square* yaitu:

- a) Dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- b) Siswa akan terlatih lebih disiplin
- c) Sebagai latihan siswa untuk tubuh bersikap teliti dan kritis
- d) Merangsang siswa untuk berpikir efektif
- e) Mempermudah guru dalam menguraikan materi agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa
- f) Mengurangi rasa bosan dan jenuh peserta didik selama pembelajaran.²⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan membaca dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data hasil wawancara dan dikuatkan dengan hasil observasi bahwa siswa merespon baik terhadap guru yang menggunakan media pembelajaran seperti *Word Square*. Hal ini karena sebelum memulai melakukan kegiatan belajar mengajar, guru kelas memberikan stimulus dan memberitahukan langkah-langkah dalam menggunakan media *Word Square*. Maka dari itu, media *Word Square* ini sangat cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca.

²⁴ Cintia Rinjani, dkk, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (JIEPP), 1(2),52-59. 2021. Hlm 56

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan Media *Word Square* Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong

Faktor pendukung dalam penggunaan media *Word Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batu Karang Camplong yaitu tersedianya beberapa fasilitas seperti kertas karton, spidol, komputer dan printer, antusias siswa tinggi, guru memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat dan media pembelajaran sebagai fasilitas belajar yang ada seperti halnya sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan kegiatan membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media *Word Square* peserta didik lebih mudah dan lebih tertarik menerima materi dengan bantuan media tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media *Word Square* antara lain :

- a) Terbatasnya fasilitas di sekolah , Kurangnya minat siswa karena baru menggunakan media pembelajaran jadi guru perlu untuk menyiapkan diri agar siswa juga bisa siap dan mampu menyesuaikan diri dengan media *Word Square* pada saat proses pembelajaran ataupun kegiatan membaca.
- b) Terkadang ada siswa yang belum bisa membaca, tidak semangat, pemalu dan tidak percaya diri. Sehingga guru membutuhkan waktu

yang lama untuk membuat siswa tersebut menemukan huruf-huruf untuk dijadikan sebuah kata sesuai kata yang tersusun di kotak kata atau media *Word Square*.

- c) Terdapat siswa yang masih cenderung nakal, bicara sendiri, tidak ikut mengerjakan tugas, dan asik main sendiri.

Secara umum, keterampilan membaca mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami apa yang mereka baca dan seberapa cepat mereka membaca dengan lancar, tepat dan intonasi yang benar. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) Tingkat kecerdasan, sikap dan minat. 2) Keterampilan bahasa dan keadaan bacaan. 3) Kebiasaan membaca dan pengetahuan tentang cara membaca, dan. 4) Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta emosi.

Hal tersebut senada dengan penjelasan Djiwandono menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca yaitu :

- a) Faktor sosiologis, yang meliputi kesehatan fisik dan jenis kelamin
- b) Faktor intelektual, yang meliputi kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ.
- c) Faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah, dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.
- d) Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²⁵

²⁵ Rozaq Ardian Putranto, *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery,2023), hlm 82

Selain adanya faktor pendukung dan faktor penghambat ada pula kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran dan ketakutan bagi guru karena mengingat bahwa kegiatan keterampilan membaca harus didasari oleh ketelitian, ketelatenan dan daya pikir siswa agar sesuai dengan kriteria membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024, terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong, bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan media ini termasuk permasalahan sudah biasa, karena anak-anak masih cenderung nakal dan asik main sendiri. Guru juga kadang merasa kewalahan menghadapi siswa yang nakal dan tidak mau mengikuti kegiatan membaca. Maka dari itu cara mengatasi kendala-kendala siswa yang seperti itu harus benar-benar diperhatikan, memberikan *reward*, selalu memberikan stimulus, motivasi, dan agar siswa mudah menyesuaikan diri dengan menggunakan media *Word Square* itu sendiri guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *Word Square* terlebih dahulu.

Sedangkan kendala yang sering dialami oleh peserta didik yaitu :

- 1) Dalam penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa harus membutuhkan waktu yang lama agar bisa menemukan huruf-huruf pada kotak kata.

- 2) Siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam mencari dan menemukan huruf-huruf pada kotak kata di lembar kerja siswa.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media *Word Square* pada keterampilan membaca, hal ini sesuai penjelasan Cintia Rinjani dalam jurnal penelitiannya bahwa selain ada keunggulan pada media *Word Square* ada pula kelemahan dari media *Word Square* yaitu sebagai berikut:

- a) Dengan materi yang telah disiapkan, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa
- b) Siswa langsung menerima materi
- c) Siswa tidak dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing
- d) Sering kali ditemukan kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada
- e) Membuat pertanyaan yang jawabannya membutuhkan kemampuan tinggi dari seorang guru.²⁶

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas bahwa kendala yang sering dihadapi saat penggunaan media *Word Square* pada keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Mambaul Ulum Batukarang Camplong termasuk kendala yang biasa. Jadi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut guru perlu untuk menyiapkan diri sebelum menggunakan media *Word*

²⁶ Cintia Rinjani, dkk, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (JIEPP), 1(2),52-59. 2021. Hlm 56

Square, membimbing siswa yang belum bisa membaca, tidak percaya diri dan pemalu.